

Peran Orangtua Dalam Perkembangan Psikososial Pada Masa Remaja

Zachra Aulia¹, Maqbul Matondang², Tara Latifah³, Dewi Purnama Sari⁴, Fauziah Nasution⁵

^{1,2,3,4,5} Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : zachraaulia315@gmail.com¹, fauziahnasution@uinsuac.id²

Abstrak

Masa remaja memang masa yang menyenangkan sekaligus masa tersulit dalam hidup seseorang. Mereka penuh mimpi, angan-angan, cita-cita, potensi, pergolakan, dan pemberontakan. Pada Saat itu pula, seorang anak remaja tidak saja mengalami perubahan fisik tetapi juga psikis. Status pun berubah karena adanya perubahan sebutan dari sebagai anak-anak menjadi remaja. Permasalahan yang sering timbul biasanya seputar hubungan mereka dengan orangtua. Banyak diantara mereka memilih jalan yang keliru meskipun dibesarkan dalam rumah tangga yang solid, baik, mengasahi, dan mendidik. Peran orangtua sangat penting dalam memberikan pengaruh positif bagi anak karena keterkaitannya dengan perkembangan dan kebutuhan yang berkelanjutan. Peran yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan dukungan terhadap permasalahan psikososial anak. Perkembangan Psikososial adalah perkembangan yang berhubungan dengan pemahaman seorang individu atau situasi social dilingkungannya. Psikososial juga berkaitan dengan kemampuan seorang anak melepaskan diri dari orang penting didekatnya dan melakukan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial anak yaitu dukungan dari figur pertama anak yaitu orang tua.

Kata Kunci: *Perkembangan Psikososial, Remaja, Peran Orangtua*

Abstract

Adolescence is indeed the best time and the hardest time of one's life. They are full of dreams, reverie, ideals, potential, upheaval, and rebellion. At the same time, a teenager experiences not only physical but also psychological changes. Status has changed as children have been changed to teenagers. Frequent problems tend to revolve around their relationship with their parents. Many of them chose the wrong path in spite of being raised in a solid, loving, and nurturing home. The role of parents is essential in having a positive influence on children because of their continuing development and need. The role of parents in supporting child psychosocial problems. The psychosocial development is a development that deals with the understanding of an individual or the social situation in his ward. Psychosocial also relates to the ability of a child to break free from important people close to him and perform the tasks given independently. One factor affecting children's psychosocial development is that of supporting the child's first image as a parent.

Keywords: *Psychosocial development, adolescence, parenthood*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masalah yang sangat berat yang dialami oleh setiap remaja. Dimana pada masa ini remaja sangat membutuhkan tempat untuk mereka berbagi cerita. Remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas. Masa remaja ditandai dengan gejala semangat muda yang mengharu biru sehingga tingkah laku mereka unik yang dimunculkan dari para remaja di zaman sekarang ini. Oleh karena itu, maka remaja ingin mencari jati diri mereka sendiri. Secara Psikologis hal ini mempengaruhi pola pikir dan pola sikap seorang remaja itu sendiri, karena seorang remaja belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada fase amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik (Allen,2010).

Salah satu bagian penting dari perubahan perkembangan dalam masa pubertas ini ialah perkembangan aspek kognisi remaja, yaitu kecenderungan remaja untuk menerima dunia (dirinya sendiri) dan perspektifnya. Hal ini remaja mulai mengembangkan suatu gaya kepribadian, dan pemikiran mereka tentang dirinya sendiri. Seorang remaja mulai berpikir dan mengembangkan kepribadiannya dengan cara sebagaimana yang dilakukan oleh para ahli teori kepribadian (Soetjningsih, 2014).

Perkembangan psikososial remaja mempunyai pengaruh besar terhadap relasi antara orangtua dan remaja tersebut. Salah satu ciri-ciri dari remaja yang mempengaruhi relasinya adalah perjuangan untuk memperoleh otonomi, baik secara fisik maupun psikologis. Sangat penting bagi kita sebagai orangtua mengetahui bagaimana perkembangan psikososial pada masa remaja di zaman sekarang ini. Dengan mempelajari perkembangan psikososial remaja kita dapat membimbing dan membantu mengoptimalkan proses perkembangan yang akan dialami sang anak dengan cara yang tepat.

Peran orangtua sebagai pengasuh perlu diperhatikan dengan baik untuk mengoptimalkan perkembangan psikososial remaja. Pola asuh psikososial remaja meliputi emosi, reaksi, dorongan positif, suasana yang nyaman, dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh orangtua remaja tersebut. Pemberian pengasuhan yang baik kepada remaja, yaitu pengasuhan psikososial yang berhubungan signifikan dengan karakteristik keluarga. Pola asuh psikososial berupa stimulus yang akan memengaruhi perkembangan remaja (Syamsu, Yusuf, 2002).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka *atau library research*. Penelitian kepustakaan yang dilakukan ini dengan cara tidak langsung terjun kelapangan atau biasa disebut dengan kajian kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan buku atau jurnal yang berhubungan dengan tema penelitian tersebut. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam materi seperti buku dan jurnal. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dengan metode atau teknik tertentu dengan mencari jawaban serta permasalahan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Perkembangan Psikososial

Psikososial merupakan suatu istilah yang berkaitan dengan kesehatan mental seseorang atau emosional dan kondisi sosial seseorang. Dengan kata lain, perkembangan psikologi dan perkembangan social seperti ketika seorang remaja merasa takut, marah, senang, atau gembira dalam hal apapun. Pada pendekatan psikososial ini, remaja dihadapkan dengan kondisi kombinasi yang dipengaruhi faktor psikologis dan faktor lingkungan sosial disekitar remaja terhadap kesejahteraan fisik dan mental seseorang (Chotidjah, 2012).

Perkembangan psikososial remaja adalah kemampuan remaja untuk mencapai identitas diri meliputi peran, tujuan pribadi, keunikan dan ciri khas diri, kemampuan ini tercapai melalui serangkaian tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja. Sehubungan dengan perkembangan psikososial pada masa remaja, dimana seorang remaja mengalami perubahan yang banyak terjadi pada dirinya dan lingkungan sekitarnya. Remaja memiliki berbagai macam perubahan, mulai dari perubahan fisik, emosionalitas, kognitif, dan psikososial (Desmita, 2008). Menurut (Erikson, 1998) seorang remaja bukan sekedar mempertanyakan siapa dirinya tapi bagaimana dan dalam konteks apa atau dalam kelompok apa dia bisa menjadi seorang individu yang bermakna dan berkualitas. Perkembangan psikososial adalah perkembangan yang berkaitan dengan aspek psikologis seperti emosi, motivasi dan perkembangan pribadi. Banyak teori mengenai perkembangan psikososial, yang paling banyak dianut adalah teori psikososial Erik Erikson.

Salah satu aspek yang berkembang pada masa remaja adalah aspek psikososial. Perkembangan psikososial ini adalah perkembangan individu yang dipengaruhi oleh interaksi sosial. Perkembangan psikososial ini melibatkan perasaanemosi, kepribadian seorang individu. Pada masa remaja ini, tahapan perkembangan psikososialnya berada di tahapan identitas dan kebingungan. Teori perkembangan

psikososial ini adalah salah satu teori terbaik dalam ilmu psikologi. Seperti Sigmund Freud, Erik Erikson percaya bahwa perkembangan psikososial remaja berkembang dalam beberapa tingkatan (Majeres, 1997).

B. Pengertian Remaja

Remaja adalah seorang individu yang mulai beranjak dewasa dan baru mengenal mana yang baik dan mana yang buruk, mengenal lawan jenis, memahami dunia sosial, dan mampu menerima jati diri sendiri. Salah satu rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan masa yang sangat berat dan sangat sulit bagi seorang remaja dimana mereka membutuhkan tempat untuk bercerita, berbagai pengalaman kehidupannya. Seorang individu bisa dikatakan sudah remaja apabila individu tersebut mampu mengontrol emosinya. Pada masa remaja ini, individu telah mencapai perubahan fisik dan psikis yang maksimal, dimana pada masa ini remaja mulai mencapai kematangan reproduksi, mulai mengenal lawan jenis. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual (Carole, 2016).

Tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah berkaitan dengan apa yang dialami remaja tersebut didalam hidupnya. Karena bagi seorang remaja tugas ini adalah sikap dan perilaku sebagai persiapan memasuki usia dewasa. Pada masa ini kemampuan kognitif remaja sudah mulai berkembang, sehingga remaja tidak hanya mampu membentuk pengertian mengenai apa yang ada didalam pikirannya, namun pada masa ini remaja selalu berusaha untuk mengetahui orang lain mengenai pikiran dan dirinya (Munirwan, 2015). Dalam perkembangannya, masa remaja memiliki arti yang khusus, remaja berada dalam status interim sebagai akibat daripada posisi yang diberikan oleh orangtua dan sebagian diperoleh dari usaha mereka sendiri yang selanjutnya memberikan prestise tertentu padanya. Pada masa ini, remaja kerap mengalami gangguan pada dirinya sendiri, seperti sering mengalami emosi yang tidak bisa dikontrol. Remaja mampu memahami individu yang unik, yang memiliki sifat-sifat kepribadian, dan minat nilai perasaan nya (Ahmadi, 1991).

1. Fase-fase Remaja

Suatu analisa yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam remaja. Secara global, masa remaja ini berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 12-18 masa remaja pertengahan, 18-21: masa remaja akhir (Hurlock, 1980). Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini:

a. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki laki usia 12 atau 13 tahun atau 14 tahun. Dikatakan fase ini adalah fase negative, karena tingkah laku yang cenderung negative. Fase yang sukar untuk hubungan antara anak dan orangtua.

b. Remaja Awal

Masa remaja awal merupakan masa transisi, dimana pada masa ini usia berkisar antara 13-16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia yang tidak menyenangkan, dimana juga terjadi pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun social. Monks, dkk (1999) membagi masa remaja menjadi 4 bagian, yaitu (1) Masa pra remaja pubertas, (2) masa remaja awal atau pubertas, (3) masa remaja tengah, (4) Masa remaja akhir (Sobur, 2003).

c. Remaja Akhir

Masa remaja akhir merupakan masa yang telah mengalami penyempurnaan kematangan secara fisik, psikis, dan social. Masa remaja akhir berkisar antara rentang usia 18-21 tahun. Menurut Haditono (dalam Ali dan Asrori, 2010) masa remaja akhir ini menitikberatkan aspek-aspek nilai, moral, pandangan hidup dan hubungan kemasyarakatan (Santrock, 2002).

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, karena akibat yang langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang remaja. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan akibat psikologis. Pada periode remaja keduanya sangat penting.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan dari satu tahap perkembangan ketahap berikutnya bukan berarti terputus dengan periode sebelumnya. Dalam setiap periode peralihan status, individu tidak jelas dan keraguan akan peran yang harus dilakukan, pada masa remaja ini bukan lagi seorang anak dan bukan juga seorang dewasa. (Ruqayyah Waris: 1998).

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa ini adalah meninggi emosi, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan, berubahnya minat dan pola perilaku serta adanya sikap ambivaalen terhadap sifat dan perubahan.

d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada masa ini remaja mulai mendambakan identitas diri cenderung menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa dirinya dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.

e. Masa usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalah-masalahnya, namun masalah remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalah-masalahnya sendiri menurut cara yang mereka yakini, yaitu banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaian tidak sesuai harapan mereka. (Syah, 2011).

3. Perkembangan Fisik Remaja

Pertumbuhan fisik pada masa remaja, berkembang sangat pesat. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri-ciri yaitu ciri seks primer dan ciri seks sekunder.

a. Ciri-ciri seks primer

Yang dimaksud dengan ciri-ciri seks primer adalah ciri-ciri fisik yang secara langsung menunjuk pada proses reproduksi yang khas membedakan laki-laki dan perempuan. Dengan demikian antara laki-laki dan perempuan terdapat beberapa ciri-ciri seks primer.

b. Ciri-ciri seks sekunder

Ciri-ciri seks sekunder merupakan tanda fisik yang tidak berhubungan secara langsung dengan proses reproduksi namun menjadi penanda khas yang membedakan seorang laki-laki dan perempuan. Pada anak laki-laki ciri-ciri seks sekunder antara lain timbulnya kumis dan janggut, jakun, dan suara membesar. Pada anak perempuan ciri-ciri seks sekunder yaitu pinggul dan payudara membesar, dan terjadi menstruasi (Azizah, 2013).

C. Peran Orangtua

Peran orangtua sangatlah penting pada masa perkembangan psikososial remaja. Setiap orangtua ingin mendambakan anaknya menjadi anak yang cerdas, berkualitas dan berguna. Karena orangtua adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan anak. Orangtua adalah orang yang mampu membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam mendidik, mengasuh, merawat, dan membesarkan anak. Pada tahap pertama, peran orangtua adalah mengajarkan anak tentang ibadah, mengajarkan anak membaca, dan melakukan hal-hal yang positif. Orangtua merupakan orang yang paling penting bagi kehidupan seorang anak. (Utomo, Irdah, 2019).

Orangtua memegang peranan penting dalam memotivasi anak-anaknya, karena orangtua lah yang paling banyak berinteraksi dengan anak. Orangtua merupakan wadah bagi anak, karena orangtua sebagai pendidik utama bagi seorang anak harus memiliki waktu dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Tanggung jawab orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari

sudut organis-psikologi, antara lain makanan; maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti : kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan dan perlakuan-perlakuan (Nurhayati, 2015).

D. Kesiapan Menjadi Orangtua

Kesiapan menjadi orangtua terdiri dari enam dimensi, yakni kesiapan emosi, finansial, fisik, sosial, manajemen dan hubungan antar orangtua. Orangtua memiliki peran yang sangat urgen, yaitu menciptakan suasana dalam keluarga untuk proses pendidikan yang berkelanjutan guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik), baik dimata orangtua, sosial dan masyarakat. Peran orangtua dalam hal ini memberikan pengasuhan yang hangat bagi seorang anak, dan penuh perhatian dan kasih sayang yang maksimal (Putri,, 2021).

SIMPULAN

Dalam menjalani masa yang dikenal dengan masa transisi, remaja akan banyak mengalami gejala yang akan menjadi permasalahan yang tidak berdiri sendiri. Banyak faktor pemicu baik secara internal maupun eksternal yang membawa kekhawatiran pada remaja. Bagaimana pun perlu diketahui bahwa tidak ada seorang remaja dimuka bumi ini yang kebal terhadap masa krisis tersebut. Demikian juga, tidak ada remaja yang mengalami suasana krisis selamanya. Oleh karena itu kewajiban orangtua merupakan hal yang paling utama bagi seorang remaja. Remaja tidak ada mengalami kebingungan identitas apabila dalam dirinya sudah dipenuhi keyakinan yang kuat tentang nilai-nilai agama, bahkan mampu menjadikannya menjadi sosok remaja yang tangguh dan tidak terbawa arus pengaruh yang negative. Perkembangan psikososial adalah suatu cara seseorang untuk mengembangkan diri dalam mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, emosi, kognitif, dan hubungan sosial dalam remaja mencapai identitas dirinya. Perkembangan psikososial yang terhambat merupakan salah satu penyebab penyimpangan perilaku remaja. Penyimpangan perilaku remaja adalah suatu tindakan ataupun kebiasaan yang melanggar hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Siti. 2019 .*Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Studi Pendidikan 7 No. 1 ,1- 29.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Allen. 2010. *Profile Perkembangan Anak Pelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Edisi kelima. Jakarta: PT.Indek.
- Azizah, A. 2013. *Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja*. Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol 4 No 2.
- Chotidjah. 2012. *Pengetahuan tentang rokok, pusat kendali kesehatan eksternal dan perilaku merokok*. Jurnal Makara, Sosial Humaniora. Vol 16 No 1.
- Carole Wade. 2016. *Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlan
- Damanik, Syahrudin. 2022. *Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini*. Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting. Vol 2 No 1gga.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Universitas Padjajaran.
- Diananda, Amita. (2018). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang.
- Fatmawaty, Ryrin. *Memahami Psikologi Remaja*. Jurnal Reforma. Vol 6 No 2.
- Jannah, Miftahul. 2016. *Remaja dan Tugas Tugas Perkembangannya dalam Islam*. Jurnal Psiko islamedia. Vol 1 No 1.
- Jhon. W. Santrock. 2002. *Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. B. 1980. *A Life-Span Approach*. Jakarta: Erlangga.
- Khasanah, Ulfah Ainul. 2019. *Hubungan Perkembangan Psikososial dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah*. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa. Vol 2 No 3.
- Mutmainah. 2012. *Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 1 Edisi 1.
- Nurhayati, T. 2015. *Perkembangan Perilaku Psikososial Pada Masa Pubertas*. Edueksos: Jurnal

- Pendidikan Sosial dan Ekonomi. Vol 4 No 1.
- Ruli, Efrianus. *Tugas dan Peran Orangtua dalam Mendidik Anak*. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 1(1) 143-146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Rusuli, Izzatur. 2022. *Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erickson dengan Konsep Islam*. *Jurnal As-Salam*. Vol 6 No 1.
- Setyowati, Yuli Dwi. 2017. *Pengaruh Kesiapan Menjadi Orangtua dan Pola Asuh Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial Anak*. *Jurnal Ilm. Kel & Kons*. Vol 10 No 2.
- Siregar, Esli Zuraidah. 2022. *Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Remaja*. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol 13 No 1.
- Syamsu, Yusuf. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, W. T. A. 2021. *Menanggapi Fenomena Anak0Anak yang Mengemis dalam Perspektif Psikososial*. *Buana Gender*. Vol 6 No 1.
- Potoboda, Krisnawati. 2014. *Hubungan Konsep Diri dengan Perkembangan Psikososial Remaja di Lembaga Per masyarakatan Anak Kelas II B Tomohon*. Vol 1.
- Umar, Munirwan. 2015. *Peranan Orangtua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. *Jurnal Ilmiah Utomo*, dan Ildah. 2019. *Kenakalan Remaja dan Psikososial*. Dakwatuna: *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.
- Wulandari, Ade. *Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya*.
- .